

Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Bisnis Sekolah Di SMAN 2 Mandailing Natal

The Role Of Leadership In Improving Management Quality School Business at SMAN 2 Mandailing Natal

Muhammad Ardiansyah

STAIN Mandailing Natal, Panyabungan, Mandailing Natal

Email : mardiansyah@stain-madina.ac.id

Article History:

Received: Februari 29, 2024;

Accepted: Maret 18, 2024;

Published: Maret 31, 2024

Keywords: Service Learning,
Collaboration, Business Management,
Leadership

Abstract: *The Service Learning approach has been adopted as a method to improve the quality of school business management at SMAN 2 Mandailing Natal. Through Service Learning, steps to identify community needs, project planning, implementation, evaluation and reflective learning have been carried out. With effective collaboration between school stakeholders and the local community, Service Learning projects succeed in providing real benefits to the surrounding community and strengthen students' skills and understanding of business management. As a result, SMAN 2 Mandailing Natal has been able to integrate business management principles into its school operations, including resource management, marketing and business strategy development. Thus, the Service Learning approach has brought positive changes in improving the quality of school business management, while producing a significant impact on local communities and student learning. This means that this article emphasizes that the role of leadership in encouraging Service Learning has been the key to success in developing quality and sustainable school business management.*

Abstrak

Pendekatan Service Learning telah diadopsi sebagai metode untuk meningkatkan kualitas manajemen bisnis sekolah di SMAN 2 Mandailing Natal. Melalui Service Learning, langkah-langkah identifikasi kebutuhan masyarakat, perencanaan proyek, pelaksanaan, evaluasi, dan pembelajaran reflektif telah dilakukan. Dengan kolaborasi efektif antara stakeholder sekolah dan masyarakat lokal, proyek-proyek Service Learning berhasil memberikan manfaat nyata kepada komunitas sekitar dan memperkuat keterampilan serta pemahaman siswa tentang manajemen bisnis. Hasilnya, SMAN 2 Mandailing Natal telah mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen bisnis ke dalam operasional sekolahnya, termasuk pengelolaan sumber daya, pemasaran, dan pengembangan strategi bisnis. Dengan demikian, pendekatan Service Learning telah membawa perubahan positif dalam meningkatkan kualitas manajemen bisnis sekolah, sekaligus menghasilkan dampak yang signifikan bagi masyarakat lokal dan pembelajaran siswa. Artinya, artikel ini menegaskan bahwa peran kepemimpinan dalam mendorong Service Learning telah menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan manajemen bisnis sekolah yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pelayanan Pembelajaran, Kolaborasi, Manajemen Bisnis, Kepemimpinan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang paling penting dalam pembangunan suatu bangsa (Hanifah et al., 2023). Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk lembaga pendidikan itu sendiri, pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya (Nasution, 2022). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, sekolah-sekolah memiliki peran yang sangat vital dalam mencetak generasi yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi (Batjo & Nuraeni, 2022). Salah satu elemen kunci dalam

* Muhammad Ardiansyah, mardiansyah@stain-madina.ac.id

keseluruhan proses ini adalah manajemen bisnis sekolah (Merdiana et al., 2022). Manajemen bisnis sekolah melibatkan berbagai aspek, termasuk pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, infrastruktur, dan strategi pemasaran (Tulungen et al., 2022). Kualitas manajemen bisnis sekolah sangat mempengaruhi efektivitas penyelenggaraan pendidikan, pengembangan siswa, dan citra sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memiliki manajemen bisnis yang baik dan berkelanjutan (Afrida & Husna, 2022).

SMAN 2 Mandailing Natal adalah salah satu sekolah menengah di daerah tersebut yang memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen bisnis sekolahnya (Pangestu et al., 2021). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pendekatan Service Learning telah diadopsi sebagai strategi untuk memperkuat keterlibatan siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan (Jumardi et al., 2021). Namun, dalam konteks ini, peran kepemimpinan dianggap sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan implementasi Service Learning dan peningkatan kualitas manajemen bisnis sekolah (Yusuf Maimun et al., 2021).

SMAN 2 Mandailing Natal, seperti banyak sekolah di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola manajemen bisnisnya. Terlepas dari keterbatasan sumber daya, masalah seperti kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya inovasi dalam manajemen sekolah, dan rendahnya kualitas pelayanan pendidikan menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, pendekatan baru yang dapat merangsang keterlibatan siswa, meningkatkan kualitas manajemen, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal sangat diharapkan.

Service Learning muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Suraya et al., 2021). Dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan pelayanan kepada masyarakat, Service Learning tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam konteks nyata, tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi masyarakat local (Icca, 2021). Namun, keberhasilan Service Learning dalam konteks pendidikan memerlukan dukungan dan kepemimpinan yang kuat dari pihak sekolah.

Pengabdian kepada masyarakat ini mencerminkan sebuah perjalanan penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya tentang pengiriman pengetahuan, tetapi juga tentang mengelola sekolah sebagai sebuah entitas bisnis yang efektif. Dalam pendekatan ini, kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Mandailing Natal menjadi titik pusat dalam pembahasan ini. Terletak di daerah Mandailing Natal, sekolah ini memainkan peran vital dalam membentuk generasi masa depan

yang berkualitas. Namun, seperti banyak institusi pendidikan di Indonesia, SMAN 2 Mandailing Natal juga dihadapkan pada sejumlah tantangan dalam manajemen bisnisnya.

Kualitas manajemen bisnis sekolah tidak hanya memengaruhi operasional harian, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan siswa (Muaffaq et al., 2020). Dalam konteks SMAN 2 Mandailing Natal, tantangan ini terwujud dalam berbagai bentuk, mulai dari pengelolaan sumber daya manusia hingga strategi pemasaran untuk meningkatkan citra sekolah (Imbing & Andry, 2020). Munculnya konsep Service Learning sebagai pendekatan pembelajaran yang menggabungkan pelayanan kepada masyarakat telah memberikan alternatif yang menjanjikan dalam memperkuat kualitas manajemen bisnis sekolah (Damayanti et al., 2020). Namun, keberhasilan Service Learning di SMAN 2 Mandailing Natal sangat bergantung pada dukungan dan kepemimpinan yang kuat dari pihak sekolah.

Kepemimpinan di SMAN 2 Mandailing Natal bukanlah hanya tanggung jawab kepala sekolah, tetapi juga melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, staf administrasi, dan siswa. Kepemimpinan yang efektif di sekolah membutuhkan visi yang jelas, kemampuan untuk memfasilitasi kolaborasi, mendorong inovasi, dan mengembangkan kapasitas semua anggota sekolah (Yustika & Syamsiyah, 2020). Dalam konteks ini, peran kepemimpinan dalam menggerakkan implementasi Service Learning menjadi sangat penting.

Service Learning tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata, tetapi juga memberikan manfaat konkret bagi masyarakat lokal (Zatiah et al., 2020). Melalui Service Learning, SMAN 2 Mandailing Natal dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat lokal dan mengembangkan proyek-proyek yang memberikan solusi konkret bagi masalah-masalah tersebut (Prodi et al., 2020). Namun, implementasi Service Learning yang berhasil membutuhkan dukungan penuh dari pihak sekolah, terutama dalam hal pendorong kolaborasi, pengembangan inovasi, dan evaluasi hasil.

Dengan implementasi Service Learning, SMAN 2 Mandailing Natal telah berhasil memperkuat kualitas manajemen bisnis sekolahnya. Proyek-proyek Service Learning yang dilaksanakan tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat lokal, tetapi juga memperkuat keterampilan dan pemahaman siswa tentang manajemen bisnis. Melalui Service Learning, siswa belajar tentang tanggung jawab sosial, kepemimpinan, dan kolaborasi tim, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan mereka di masa depan.

Hasil dari implementasi Service Learning ini terlihat dalam berbagai aspek manajemen bisnis sekolah. Pengelolaan sumber daya menjadi lebih efisien dan berkelanjutan,

strategi pemasaran menjadi lebih kreatif dan terarah, dan hubungan dengan masyarakat lokal menjadi lebih erat dan saling mendukung. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah juga meningkat secara signifikan.

Dengan demikian, peran kepemimpinan dalam mendorong implementasi Service Learning telah membawa perubahan positif yang signifikan dalam meningkatkan kualitas manajemen bisnis sekolah di SMAN 2 Mandailing Natal. Namun, tantangan dan perjalanan masih belum selesai. Dalam upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan pendidikan, penting bagi SMAN 2 Mandailing Natal untuk terus memperkuat kepemimpinan yang efektif, mengembangkan inovasi, dan terlibat secara aktif dengan masyarakat lokal.

Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas manajemen bisnis sekolah tidak boleh diabaikan. Dengan visi yang kuat, kolaborasi yang efektif, dan komitmen terhadap Service Learning, SMAN 2 Mandailing Natal telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakatnya. Dengan demikian, artikel ini menyoroti pentingnya kepemimpinan yang proaktif dan berorientasi pada pelayanan dalam membentuk masa depan pendidikan yang lebih baik.

METODE

Metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan Service Learning dijalankan melalui serangkaian langkah yang terstruktur (Mardiyah, 2019). Pertama-tama, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan pihak terkait dalam masyarakat lokal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh warga (Hadi, 2018). Melalui survei, wawancara, dan diskusi, isu-isu yang relevan diidentifikasi dengan cermat (Florence Grace, 2017). Setelah itu, bersama dengan guru dan siswa, tim tersebut merencanakan proyek-proyek yang dapat memberikan solusi konkret bagi masalah yang diidentifikasi (Maleha, 2016). Proyek-proyek ini dirancang untuk mencakup aktivitas pelayanan kepada masyarakat yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan masyarakat. Kemudian, dengan partisipasi aktif dari siswa, proyek-proyek tersebut dilaksanakan. Siswa bekerja dalam tim untuk merencanakan, mengorganisir, dan melaksanakan berbagai kegiatan yang terkait dengan pelayanan masyarakat.

Setelah proyek selesai, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi menyeluruh untuk mengevaluasi dampak proyek terhadap masyarakat dan pembelajaran siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proyek-proyek mendatang serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan sosial siswa. Terakhir, hasil dari proyek-

proyek Service Learning didokumentasikan dan diseminasi kepada masyarakat sekolah dan masyarakat luas melalui berbagai media. Dengan menggunakan metode ini, SMAN 2 Mandailing Natal menciptakan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa sambil memberikan kontribusi positif bagi masyarakat lokal.

HASIL

Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas manajemen bisnis sekolah di SMAN 2 Mandailing Natal telah menghasilkan dampak yang signifikan. Melalui pendekatan Service Learning yang dipimpin oleh kepemimpinan yang efektif, sekolah ini berhasil mencapai berbagai pencapaian yang memperkuat kualitas pendidikan dan manajemen sekolah. Salah satu hasil yang paling mencolok dari peran kepemimpinan adalah peningkatan kolaborasi di antara semua stakeholder sekolah. Kepemimpinan yang proaktif dalam memfasilitasi kerja sama antara guru, staf administrasi, siswa, dan masyarakat lokal telah menciptakan lingkungan yang inklusif dan berorientasi pada pelayanan. Ini memungkinkan proyek-proyek Service Learning untuk berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Selain itu, kepemimpinan yang memiliki visi yang jelas dan komitmen terhadap inovasi telah mendorong pengembangan berbagai strategi baru dalam manajemen bisnis sekolah. Dengan memanfaatkan pendekatan kreatif dan teknologi informasi, SMAN 2 Mandailing Natal berhasil meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan promosi sekolah, dan meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa. Dalam konteks pengembangan kapasitas, kepemimpinan sekolah juga berperan penting dalam memfasilitasi pelatihan dan pembelajaran kolaboratif. Melalui dukungan dari kepemimpinan, guru dan staf administrasi diberi kesempatan untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam manajemen sekolah yang berkualitas.

Selain dampak langsung pada manajemen bisnis sekolah, peran kepemimpinan juga memengaruhi budaya organisasional sekolah secara keseluruhan. Kepemimpinan yang inklusif dan berorientasi pada pelayanan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan semua anggota sekolah. Hal ini memperkuat ikatan antara sekolah, siswa, dan masyarakat, menciptakan komunitas yang saling mendukung dan bersemangat untuk mencapai tujuan bersama. Namun, perlu diakui bahwa peran kepemimpinan ini tidak datang tanpa tantangan. Dalam menghadapi dinamika kompleks dunia pendidikan, kepemimpinan sekolah di SMAN 2 Mandailing Natal harus tetap fleksibel dan responsif terhadap perubahan. Tantangan-tantangan seperti keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan pendidikan, dan

tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas terus menjadi fokus bagi kepemimpinan sekolah.



Gambar 1. Dinamika kepemimpinan meningkatkan manajemen bisnis sekolah



Gambar 2. Sosialisasi manajemen bisnis sekolah kepada siswa

Keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal keuangan, personel, atau fasilitas, dapat membatasi kemampuan sekolah untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang optimal dan memperbarui fasilitas. Di samping itu, perubahan kebijakan pendidikan yang sering kali terjadi dari pemerintah atau lembaga pendidikan setempat dapat mempengaruhi operasional dan strategi manajemen sekolah. Hal ini memerlukan kepemimpinan yang adaptif dan proaktif dalam merespons perubahan tersebut serta kemampuan untuk memimpin transformasi di dalam sekolah. Selain itu, tuntutan yang tinggi dari masyarakat akan pendidikan berkualitas juga menjadi tantangan yang signifikan. Harapan akan standar akademis yang tinggi, fasilitas yang memadai, dan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja seringkali menuntut respons cepat dan tepat dari kepemimpinan sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan sekolah di SMAN 2 Mandailing Natal harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan, mengelola sumber daya yang ada dengan efisien, dan memenuhi tuntutan yang diajukan oleh masyarakat demi menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkualitas dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas manajemen bisnis sekolah di SMAN 2 Mandailing Natal telah membawa dampak yang positif dan signifikan. Melalui visi yang jelas, kolaborasi yang efektif, inovasi yang berkelanjutan, dan komitmen terhadap pengembangan kapasitas, kepemimpinan sekolah telah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan keberhasilan bagi semua anggota sekolah dan

masyarakatnya. Dengan mempertahankan komitmen ini dan terus beradaptasi dengan tantangan yang muncul, SMAN 2 Mandailing Natal dapat terus menjadi pusat pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada pelayanan.

KESIMPULAN

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan Service Learning di SMAN 2 Mandailing Natal, peran kepemimpinan membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas manajemen bisnis sekolah. Kepemimpinan yang efektif telah memainkan peranan kunci dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sekolah, seperti keterbatasan sumber daya, perubahan kebijakan pendidikan, dan tuntutan masyarakat akan pendidikan yang berkualitas. Dengan visi yang jelas, kolaborasi yang kuat, dan komitmen terhadap inovasi, kepemimpinan di SMAN 2 Mandailing Natal mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan siswa dan kesuksesan sekolah secara keseluruhan. Melalui pendekatan Service Learning, siswa tidak hanya diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif dalam konteks nyata, tetapi juga memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat lokal. Dengan mempertahankan komitmen terhadap pendekatan inovatif ini dan terus mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang berkualitas, SMAN 2 Mandailing Natal berpotensi untuk terus menjadi lembaga pendidikan yang berprestasi dan memberikan dampak positif bagi siswa, masyarakat, dan lingkungannya. Kesimpulannya, peran kepemimpinan yang efektif sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas manajemen bisnis sekolah dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berorientasi pada pelayanan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada seluruh tim pengabdian masyarakat atas dedikasi dan kerja kerasnya dalam melaksanakan proyek-proyek Service Learning. Dengan semangat penuh, telah berkontribusi dalam memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal khususnya di SMAN 2 Mandailing Natal. Melalui kolaborasi yang erat dan kerja tim yang solid, proyek-proyek ini berhasil memberikan solusi konkret bagi masalah-masalah di sekitar kita dan meningkatkan keterampilan serta pemahaman siswa tentang manajemen bisnis. Terima kasih atas komitmen dalam menciptakan perubahan yang berarti dan berkelanjutan. Semoga kerja keras dan dedikasi terus memberikan manfaat bagi semua yang terlibat. Terima kasih.

DAFTAR REFERENSI

- Afrida, W., & Husna, C. A. (2022). Peran Kepemimpinan Camat dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 3(1). <https://doi.org/10.36722/jaiss.v3i1.840>
- Batjo, S. N., & Nuraeni. (2022). Peran Kepemimpinan Perempuan Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku: Studi Pada SUBAG ORTALA & KUB. *HIPOTESA - Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2).
- Damayanti, F. P., Layli, B. F., Haryoko, B. F., & Yaqin, M. A. (2020). Analisis dan Perancangan Software Simulasi Pertumbuhan Kebutuhan Proses Bisnis Sekolah berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP). *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 2(3). <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v2i3.46>
- florence grace, A. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pola Konsumsi dengan Status Gizi pada Mahasiswa TPB Sekolah Bisnis dan Manajemen Insitut Teknologi Bandung. In *Universitas Pasundan*.
- Hadi, A. (2018). KONSEPSI MANAJEMEN MUTU DALAM PENDIDIKAN. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.5260>
- Hanifah, H., Ilhamsyah, I., & Rusi, I. (2023). Perencanaan Strategis SI/TI Pada SMAI Al Azhar 10 Pontianak Menggunakan Pendekatan Metodologi Ward & Peppard. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JustIN)*, 11(1). <https://doi.org/10.26418/justin.v11i1.54969>
- Icca. (2021). Peran Kepemimpinan Pemuda di dalam tugas pelayanan di Gereja. *Institute Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja*, 2018.
- Imbing, B. G. L., & Andry, J. F. (2020). ANALISIS PROSES BISNIS PADA SEKOLAH MUSIK MENGGUNAKAN ZACHMAN FRAMEWORK. *POSITIF: Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 6(1). <https://doi.org/10.31961/positif.v6i1.830>
- Jumardi, J., Rizkiani, R., & Abidin, Z. (2021). Etika Bisnis Islam: Urgensi Implementasi Manajemen Bisnis Islam Pasca Puncak Pandemi Pada UMKM di Kabupaten Sinjai. *Prosiding UMY Grace*, 1(2).
- Maleha, Y. N. (2016). Manajemen Bisnis Dalam Islam. *Economica Sharia*, 1(2).
- Mardiyah, M. (2019). Analisis Peran Kepemimpinan dalam Organisasi Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 2(1). <https://doi.org/10.37012/jipmht.v2i1.34>
- Merdiana, O., Dacholfany, I., Andayani, S., & Harjoko, H. (2022). PENGARUH PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA GURU. *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.24127/poace.v2i2.2682>
- Muaffaq, M. N., Yasin, S. Y., Arifandi, A., & Yaqin, M. A. (2020). Pemodelan Proses Bisnis Organisasi Pondok Pesantren Berdasarkan Standar Sekolah Berasrama Menggunakan Work Breakdown Structure (WBS). *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 2(3). <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v2i3.145>
- Nasution, W. R. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.53>
- Pangestu, M. A., Rismawati, T., & Yaqin, M. A. (2021). Analisis Biaya Manfaat pada Proses Bisnis Sekolah. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 3(1). <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v3i1.135>
- Prodi, R., Informasi, S., & Royal, S. (2020). PERANAN MATAKULIAH PENGANTAR MANAJEMEN BISNIS DALAM MENUMBUHKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA. In *Journal of Science and Social Research* (Issue 1).
- Suraya, Haeril, & Kasman. (2021). Peran Kepemimpinan Perempuan (Studi pada Kepemimpinan Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bima). *YUME: Journal of Management*, 4(1).

- Tulungen, E. E. W., Saerang, D. P. E., & Maramis, J. B. (2022). TRANSFORMASI DIGITAL : PERAN KEPEMIMPINAN DIGITAL. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.41399>
- Yustika, Y., & Syamsiyah, S. N. (2020). PERAN KEPEMIMPINAN DALAM ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v2i1.2248>
- Yusuf Maimun, M., Mahdiyah, A., & Nursafitri, D. (2021). Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7). <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.234>
- Zatiah, Lestari, H., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Kualitas Kehidupan Kerja Guru di SMA MAN Ana Pamijahan Bogor. *Indonesian Journal of Science Learning*, 3(1).